

GAMBARAN PELAKSANAAN TOILET TRAINING OLEH GURU DI PAUD DUTA SCHOOL GUNUNG PANGILUN PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.10256

Eka Putri Nitami Nastasia^{1,2}, Wirdatul Aini¹, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: ekaputri@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the ability of early child in good toilet training activity. The purpose of this research is to describe about (1) describe the management of the learning environment (2) describe the learning media (3) describe the learning method. The type of this research is descriptive quantitative, population in research amount to 30 people. Samples were taken as much as 65%. The number of samples is 20 people. The sampling technique uses cluster random sampling. Data collection techniques used are questionnaires, while data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage. From the research result that (1) management of learning environment (class) on toilet training implementation in good category, (2) instructional media used by teacher in toilet training implementation in good category, (3) learning method used in toilet training implementation in category good. Suggestions from this research so that the management of learning environment, learning media and learning methods on the implementation of toilet training can be improved by the school.

Keywords: Implementation, Toilet Training

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peletak dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia, agar kelak mampu menjadi generasi yang handal dan membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya di era globalisasi.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa,

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di-lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memban-tu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, berbahasa, fisik, motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Suyadi & Ulfah (2013), menyatakan usia dini adalah usia emas dari 0 sampai 8 tahun, anak-anak pada tahap ini selalu

diwarnai keberhasilan mempelajari banyak hal, mereka menaruh optimisme yang tinggi untuk berhasil meskipun dalam kegiatannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berbagai bentuk kecerdasan dan keterampilan pada anak dapat distimulasi sejak usia dini. Salah satunya yaitu toilet *training*. Kesadaran itu pula yang mendorong PAUD Duta School membuat program *toilet training*, dengan menstimulasi kegiatan latihan anak ke toilet. *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* ini dapat dimulai pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 2 tahun. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Suciati & Rahayuningsih, 2016).

Toilet training terdiri dari *bowel control* atau kontrol buang air besar, dan *bladder control* atau kontrol buang air kecil. Saat yang tepat untuk mulai melatih anak melakukan *toilet training* adalah setelah anak mulai bisa berjalan (sekitar usia 1,5 tahun). Anak mulai bisa dilatih kontrol buang air besar setelah usia 18 sampai dengan 30 bulan dan biasanya lebih cepat dikuasai dari pada kontrol buang air kecil, tetapi pada umumnya anak benar-benar bisa melakukan kontrol buang air besar saat usia sekitar 3 tahun (Thompson, 2003).

Tingkatan tumbuh dan kembangnya anak menjadi seorang yang terampil dan cakap dalam gerak serta lancar dalam berkomunikasi disebut sebagai tahapan perkembangan (Thompson, 2003). Tahap ini berkaitan dengan perkembang *toilet training* pada anak usia dini seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Tahap Perkembangan Toilet training pada Anak

Usia	Jenis Perkembangan	Tahap Perkembangan
15—18 bulan		Anak dapat memberi tahu kalau popoknya basah.
2 tahun	Tahap latihan menggunakan toilet	Anak sudah bisa memberitahu kalau ia mau ke kamar mandi
3—4 tahun		Anak sudah tidak mengompol di siang hari dan sesekali tidak mengompol di malam hari.

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa usia 3-4 tahun seharusnya kemampuan *toilet training*-nya sudah cukup bagus. anak sudah bisa mengontrol buang air kecil dan besarnya, dan hanya sesekali mengompol.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Paud Duta School Padang pada tanggal 27 April 2017 didapatkan data anak usia (3-4 tahun) yaitu anak pada kelas Kelompok Bermain (KB) sebanyak 15 anak sebagian besar anak di PAUD Duta School sudah mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya terkait pelaksanaan *toilet training*. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.
Aspek Perkembangan Kemampuan Toilet training Anak

No	Aspek yang dilihat	Jumlah	%	N
1	Sudah bisa cebok dengan arah yang benar	12 orang	80 %	
2	Sudah bisa menyiram toilet sendiri	10 orang	66%	15
3	Sudah bisa mencuci tangan sendiri	9 orang	60 %	

Sumber : Hasil observasi pada tanggal 17 April 2017 di PAUD Duta School Padang.

Dari Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa 80% anak sudah bisa membersihkan kotoran setelah buang air besar dengan arah yang benar, 66% anak sudah bisa menyiram toilet sendiri, dan 60% anak sudah bisa mencuci tangan sendiri. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia 3-4 tahun di PAUD Duta School Padang sudah memiliki kemampuan *toilet training* yang baik.

Hasil wawancara tanggal 20 April 2017 dengan tiga orang tua anak kelompok bermain di PAUD Duta School yang bernama (Ibu Ayu, Ibu Wanda, dan Ibu Ica), diketahui bahwa setelah

dilaksanakan *toilet training* di PAUD Duta School anaknya sudah bisa mengontrol buang airnya ke kamar kecil dengan benar. Disamping itu juga dapat dilihat banyak anak yang sudah mampu mengatakan ingin buang air ke toilet, tidak mengompol dicelana, sudah bisa cebok sendiri dengan arah yang benar, dan sebagian besar anak usia dini sudah bisa mencuci tangan sendiri sehabis buang air. Menurut Warner (2006) ada beberapa hal yang dapat mendorong suksesnya *toilet training*

1. Pemahaman orang tua dan guru tentang perkembangan anak
2. Pendekatan diri terhadap anak
3. Kesabaran guru dan orang tua dalam membimbing anak ke toilet
4. Adanya dukungan dari guru berupa perbincangan toilet antara guru dan anak yaitu menggunakan istilah yang dimengerti anak untuk mengungkapkan keinginannya buang air seperti istilah “pup” untuk buang air besar dan “pip” untuk buang air kecil.
5. Adanya kesiapan dan kemandirian anak

Berdasarkan latar belakang dan mengingat keberhasilan PAUD Duta School Padang dengan program *toilet training* pada anak maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran pelaksanaan metode *toilet training* di PAUD Duta School Padang”. (1) Berdasarkan uraian di atas, Sesuai dengan permasalahan di dalam penelitian maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Menggambarkan pengelolaan lingkungan belajar pada pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Padang. (2) Menggambarkan media belajar pada pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Padang. (3) Menggambarkan metode belajar pada pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Padang.

METODE

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan diungkapkan sebagaimana adanya atau tanpa manipulasi (Lufri, 2007). Jadi penelitian ini menggambarkan pengelolaan Kelas, metode belajar dan media yang digunakan di PAUD Duta School Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 3—4 tahun pada Playgrup (KB) A di Paud Duta School Padang sejumlah 30 orang tua dengan sampel 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

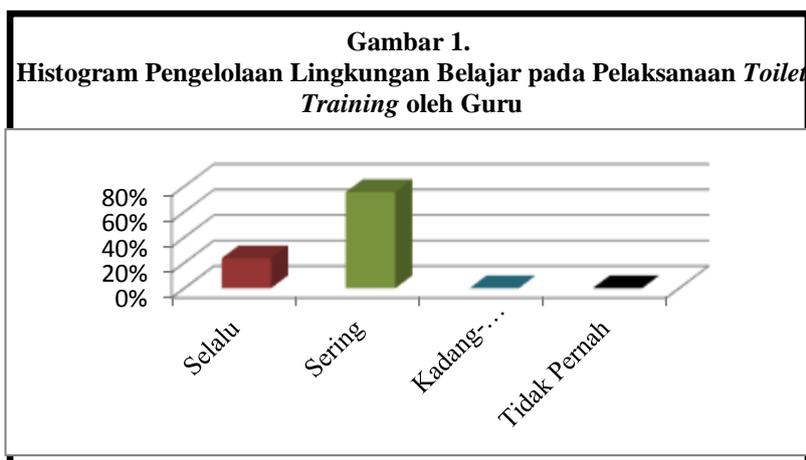
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian pada pendahuluan yaitu. (1) Bagaimana gambaran pengelolaan lingkungan belajar oleh guru pada pelaksanaan *toilet training*. (2) Bagaimana gambaran media pembelajaran pada pelaksanaan *toilet training*. (3) Bagaimana gambaran metode pembelajaran pelaksanaan *toilet training*.

Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar pada Pelaksanaan Toilet Training oleh Guru

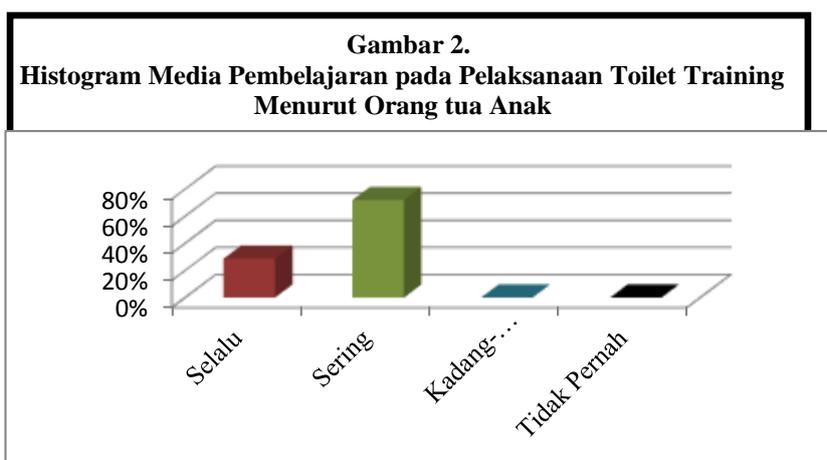
Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian gambaran tahapan pengelolaan lingkungan belajar anak. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada orang tua anak yaitu 20 orang tua yang memiliki anak di PAUD Duta School Padang.



Dari Gambar 1. dapat disimpulkan, pengelolaan lingkungan belajar anak menurut orang tua pada pelaksanaan toilet training di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang dapat diklasifikasikan pada kategori baik.

Gambaran Media Pembelajaran pada Pelaksanaan Toilet Training Menurut Orang Tua

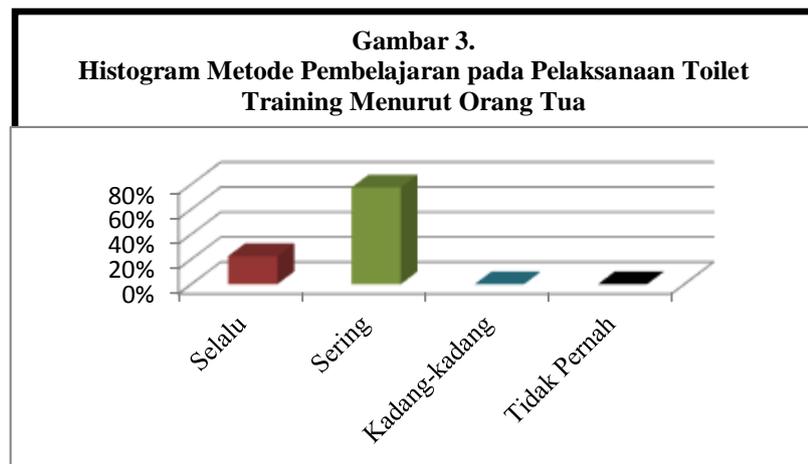
Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru menurut orang tua anak, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 20 orang tua anak di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang.



Dari analisis Gambar 2., dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *toilet training* pada media pembelajaran baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu (28.8%) dan sering (72%) pada pelaksanaan *toilet training*.

Gambaran Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Toilet Training Menurut Orang Tua

Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian gambaran metode pembelajaran menurut anak di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 20 orang tua anak di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang.



Dari analisis data pada tabel 6 dan gambar 4, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *toilet training* pada aspek metode pembelajaran sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (58.8%) dan setuju (34.8%) pada pelaksanaan *toilet training*.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan toilet training oleh guru menurut orang tua di PAUD Duta School Gunung Pangilun Kota Padang pada bagian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dalam pembahasan berikut.

Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pelaksanaan *toilet training* oleh guru pada pengelolaan lingkungan belajar menurut orang tua anak di di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan alternatif jawaban orang tua anak hampir seluruhnya menjawab positif atau sangat setuju dan setuju pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti. Pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu rangkaian atau tahap-tahap yang perlu dilakukan guru pada setiap pelaksanaan pengajaran atau pelaksanaan *toilet training*.

Pengelolaan lingkungan belajar tentunya dapat mempengaruhi proses yang berdampak pada hasil pembelajaran dan keterampilan anak. Pengelolaan lingkungan belajar adalah untuk mewujudkan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak secara maksimal sesuai dengan kebutuhan intelektual, fisik, motorik dan sosio-emosional anak serta untuk menghilangkan berbagai hambatan yang mengganggu perkembangan dan efektivitas belajar anak tersebut (Nugraha & Ratnawati, 2003). Pendapat tersebut senada yang dikemukakan Maryana, Nugraha, & Rachmawati (2003), bahwa untuk mewujudkan sebuah lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan, maka lingkungan belajar tersebut harus dikelola dan dikembangkan pada prinsip merefleksikan selera anak, berorientasi pada pengoptimalisasi perkembangan belajar anak, dan berpijak pada efisiensi pembelajaran.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa jika guru mengelola lingkungan belajar anak dengan baik maka hal tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan *toilet training*. Oleh karena itu pengelolaan lingkungan belajar sangat penting dalam pelaksanaan *toilet training* untuk mencapai prestasi dan keterampilan anak.

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai pengelolaan lingkungan belajar yang mana dalam hal ini tergolong baik yang berarti pelaksanaan *toilet training* pada aspek pengelolaan lingkungan belajar oleh guru juga mempengaruhi pelaksanaan *toilet training*.

Gambaran Media Pembelajaran pada Pelaksanaan Toilet Training yang Digunakan oleh Guru

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pelaksanaan *toilet training* pada penggunaan media pembelajaran oleh guru tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban orang tua anak di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang. Pelaksanaan hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya (dalam Mawardi, Tandi, & Rizal, 2017) bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”. Sementara menurut Gerlach & Ely (1971), media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat menjadikan dan menunjang proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal. Sejalan dengan penjelasan tersebut data penelitian yang ditemukan mengenai pelaksanaan *toilet training* menurut orang tua anak di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang tergolong sangat baik yang berarti media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi proses dan hasil pelatihan ke toilet anak.

Gambaran Metode Pembelajaran pada Pelaksanaan Toilet Training Menurut Orang Tua Anak

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pelaksanaan *toilet training* pada aspek metode pembelajaran tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban orang tua anak menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Menurut Ahmadi (1999) metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan baha pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok.

Lebih lanjut Samana (1992), metode pengajaran adalah “kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”. Sementara itu Hasibuan (2013) menyatakan bahwa metode adalah “cara didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan, untuk menerapkan metode perlu diperhitungkan tujuan yang akan dicapai nantinya”.

Selanjutnya Wahab (2007) menyatakan “memilih dan menggunakan metode mengajar merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologisnya serta pengalaman mengajarnya yang sebenarnya telah menyatu dengan dirinya, oleh sebab itu yang terbaik adalah mengkombinasikan berbagai metode mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pengajaran yang akan disampaikan, dan metode mengajar yang baik adalah mengajar yang paling dikuasai guru”. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa jika menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada pelaksanaan *toilet training* maka akan meningkatkan keinginan dan kemauan anak dalam mengikuti pelaksanaan *toilet training*. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan bagian

penting dalam pelaksanaan *toilet training* agar tujuan belajar dan mencapai hasil yang lebih baik selalu tertanam pada anak.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, data penelitian yang ditemukan mengenai metode pembelajaran oleh guru menurut orang tua dalam pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang dalam hal ini tergolong baik yang berarti strategi metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan *toilet training* dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pelaksanaan *toilet training* oleh guru menurut orang tua di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang disimpulkan sebagai berikut. (1) Pengelolaan kelas anak pada pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang menurut orang tua dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang menanggapi bahwa pengelolaan lingkungan belajar oleh guru. Hal ini berarti guru mampu mengelola lingkungan belajar (kelas) dengan baik. (2) Penggunaan media pembelajaran anak pada pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang menurut orang tua dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang menanggapi bahwa media belajar yang disediakan guru. Hal ini berarti guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan baik. (3) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru anak pada pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang menurut orang tua dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang menanggapi bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini berarti guru mampu menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebut diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi pihak sekolah PAUD program pelaksanaan *toilet training* di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang, diharapkan untuk dapat lebih sukses lagi dalam menjalankan program *toilet training* selanjutnya sesuai dengan apa yang diharapkan; 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan pada peneliti meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan keterampilan pelaksanaan *toilet training* pada anak secara lebih terperinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerlach, & Ely. (1971). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Hasibuan, M. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (7th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Maryana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (3rd ed.). Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Mawardi, Tandi, H. Y., & Rizal. (2017). Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No 2 Kalukubula. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(8), 36–45.
- Nugraha, A., & Ratnawati, N. (2003). *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Samana. (1992). *Sistem Pengajaran, Proses Pengembangan system instruksional(PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suciati, N., & Rahayuningsih, S. I. (2016). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Toddler di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), 1–6.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thompson, J. (2003). *Pedoman Merawat Balita*. Jakarta: Erlangga.

- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Alfabeta.
- Warner, P. (2006). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta: Penerbit Arcan.